BAB II

BIOGRAFI HJ. MASSUNI'AH

A. Latar Belakang Keluarga

Hj. Massuni'ah dilahirkan di Desa Abar-abir pada tanggal 21 Desember 1951.[1] Ayah beliau bernama H. Hasan Thoha bin Rasmo bin Romidin Binkarto. Dan ibunya bernama Sartijah binti Saturan.Adapun pekerjaan ayahnya sehari-hari adalah sebagai petani, disamping sebagai tokoh masyarakat dan agama yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.

Keluarga Hj. Massuni'ah merupakan keluarga yang agamis.Hal ini terlihat dari ayah beliau yang seorang tokoh masyarakat di Desa Abar-abir.Tidak dipungkiri apabila keluarga Hj. Massuni'ah dihormati dan disegani oleh masyarakat Desa Abar-abir.Pada masa kecilnya Hj. Massuni'ah dididik oleh orang tuanya belajar tentang agama Islam dan belajar al-Qur'an.Sejak kecil beliau dan saudara-saudaranya hidup dilingkungan keluarga yang taat pada agama, karena sehari-hari Hj. Massuni'ah sering diajarkan pendidikan agama, sholat berjamaah di masjid dan mendalami al-Qur'an.Ia dididik oleh orang tuanya untuk menjadi orang yang agamis, berakhlakul karimah dan menjadi orang yang suka membaca al-Qur'an. Ia juga mempunyai cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu agama, serta memiliki semangat untuk mendakwahkan Islam.

Hj. Massuni'ah adalah putri kedua dari tiga bersaudara. Saudara-saudaranya itu adalah: Hj. Nur Fadhilah dan Maimunah (meninggal dunia saat

[1]Dilihat dari KTP Hj. Massuni'ah, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih gadis).[2]Hj massuni'ah memiliki kelebihan dan keistimewaan yang menonjol dibandingkan dengan saudara-saudaranya, disamping cerdas ia juga memiliki cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, serta memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai kemajuan.

Semasa hidupnya Hj. Massuni'ah terkenal sebagai sosok wanita yang alim, sabar, tegas dalam mengasuh pondok pesantren.selain itu ia juga bukan orang yang sombong karena menurut anak keduanya, beliau tidak pernah membeda-bedakan siapapun karena dikenal bersikap apa adanya sama seperti menanggapi para puteranya. Sehingga secara perlahan masyarakat sekitar mulai menghargai dan menghormatinya seperti layaknya sosok kyai yang sangat berwibawa dan juga rendah hati.Para santri memanggilanya dengan sebutan "Mbah Buk".[3]

Hj. Massuni'ah menikah pada usia 13 tahun, ia menikah pada tanggal 26 Maret 1964 dengan H. Anwari Rosyid yang pada saat itu berusia 23 tahun.Usia muda adalah hal yang biasa bagi perempuan jaman dulu yang masih kecil sudah dinikahkan oleh orang tuanya. H. Anwari Rosyid pernah menjadi A'wan Majelis Hadi II ISHARI (Penasehat tingkat Provinsi)Dari hasil pernikahannya itu ia dikaruniai empat orang putra, yaitu:

1. Musbikhin
2. K.H. Fathan Anwari
3. Ustad Sholikhun
4. Ustad Ali Murtadlo.

[2] Musbihin, *Wawancara*, Abar-abir Bungah Gresik, 06 Mei 2017.
[3] Fathan Anwari, *Wawancara*, Abar-abir Bungah Gresik, 04 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keluarga yang harmonis dan sederhana itulah memancarkan kebahagiaan dan selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepadanya.Hj. Massuni'ah selalu bersungguh-sungguh dalam mendidik dan membesarkan putra-putranya dengan rasa tulus dan sabar.Ia mengajarkan pendidikan agama Islam kepada putra-putranya agar kelak putra-putranya menjadi orang yang taat pada agama. Hal ini dilakukan mengingat ia juga dari keluarga yang agamis. Tidak hanya sampai disitu, ia juga selalu mengingatkan dalam hal kebaikan dalam kehidupan di masyarakat dan juga menjaga tali silaturrahmi dengan sesama. Ia merupakan orang tua yang tegas dan disiplin, tidak pernah menyerah atau putus asa dalam mendidik putra-putranya dan menjunjung nilai-nilai dalam agam Islam.

Hj. Massuni'ah menjadi pengasuh pondok pesantren al-Anwar dari berdirinya pondok yakni tahun 1998 hingga tahun 2013.Ia sendiri yang mendirikan pondok pesantren al-Anwar dan kini pondok pesantren itu diteruskan oleh K.H. Fathan Anwari putera kedua Hj. Massuni'ah.

Sebagai pengasuh pondok pesantren Hj. Massuni'ah adalah sosok yang baik dengan para santri, iaselalu mengingatkan para santrinya untuk terus beribadah, menuntut ilmu dan berbuat baik kepada sesama. ia juga sebagai contoh tauladan bagi para santrinya. Hj. Massuni'ah mempunyai kharismatik yang sangat besar, sehingga ia sangat disegani oleh masyarakat sekitar dan para santri yang belajar di pondok pesantren al-Anwar.[4]

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menjadi pengasuh pondok pesantren, Hj. Massuni'ah adalah sosok ibu yang sukses dalam mendidik anak-anaknya.Dari keempat anaknya, yang menjadi pengahafal al-Qur'an berjumlah tiga, yakni KH. Fathan Anwari, Ustad Sholikhun, Ustad Ali Murtadlo, dan anaknya yang tidak menghafal al-Quran bernama Musbikhin. Ketiga anak Hj. Massuni'ah ini juga mengikuti jejak orang tuanya sebagai pendakwah.

KH. Fathan Anwari yang sekarang menjadi pemangku pondok pesantren al-Anwar iajuga sebagi da'i di kabupaten Gresik, iasering mendapat undangan untuk mengisi ceramah dan menjadi imam sholat tarawih di Masjid Agung Gresik dan Masjid kyai Gede Bungah Gresik. Ustad sholikhun selain menjadi pengajar ia juga menjadi imam sholat tarawih di Masjid Sekapuk Gresik khataman al-Qur'an satu bulan. Ustad Ali murtadlo menjadi imam di masjid Agung Gresik Dan masjid Sunan Ampel Surabaya.

Dari tiga anak penghafal al-Qur'an ini bisa disimpulkan bahwa tidak mungkin jika Hj. Massuni'ah hanya orang yang biasa saja, akan tetapi ia adalah sosok perempuan dan sekaligus seorang ibu yang berhasil mendidik anak-anaknya hingga semuanya sukses. Semua butuh perjuangan dan proses yang sangat panjang. ketekunan dan kesabaran Hj. Massuni'ah dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya membuahkan hasil ketika ketiga anaknya lulus dijenjang pendidikan formal dan juga menyelesaikan pendidikan tahfidzul Quran.

Pondok pesantren al-Anwar sebelumnya adalah sebuah Taman Pendidikan al-Qur'an yang didirikan oleh Hj. Massuni'ah. Alasan ia mendirikan tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar membaca al-Qur'an karena pada tahun 1979 beliau dipecat menjadi guru di madrasah dan tidak boleh mengajar al-Qur'an di Masjid Desa Abar-abir oleh pemerintah orde baru sehingga ia hanya dirumah saja. Keadaan seperti itu membuat Hj. Massuni'ah berfikir bagaimana caranya ia tetap bisa mengajar tanpa mendapatkan larangan dari pemerintah, karena masyarakat masih membutuhkannya.

Dengan dibantu oleh keempat puteranya Hj. Massuni'ah mengajar para tetangganya membaca al-Qur'an di balai rumah. Karena banyaknya santri yang setiap hari belajar mengaji di rumahnya dan balai rumah juga sudah penuh, Hj. Massuni'ah berinisiatif untuk mendirikan tempat belajar membaca al-Qur'an. Dan atas izin Allah serta dukungan dari mbah Maimun Zubair Abdul Karim yakni guru dari H. anwari Rosyid dan Hj. Massuni'ah, maka pada tahun 1989 terlaksanalah niat Hj. Massuni'ah untuk mendirikan tempat belajar membaca al-Qur'an diawali dengan memondasi tempat belajar membaca al-Qur'an disebelah barat rumahnya (sekarang menjadi asrama putra).

Setelah gedung selesai didirikan tempat belajar membaca al-Qur'an sudah tidak lagi berada di balai rumah Hj. Massuni'ah, akan tetapi berganti ke gedung baru yang berada di sebelah barat rumahnya. Karena tempat belajar membaca al-Qur'an tersebut perlu diberi nama, akhirnya Hj. Massuni'ah memberi nama "Taman Pendidikan al-Qur'an al-Anwar" khusus untuk anak-anak belajar membaca al-Qur'an di Abar-abir. Seiring berjalannya waktu semakin banyak santri yang belajar di TPQ al-Anwar sehingga ruangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semula hanya satu lantai tidak cukup untuk menapung para santri yang belajar disitu.Akhirnya pada tahun 1992 gedung yang awalnya hanya satu lantai ditambah lagi pembangunannya menjadi dua lantai.

Bersamaan dengan itu sekitar tahun 1992 ada metode baca al-Qur'an Qira'ati yang berkembang di Kabupaten Gresik, dan TPQ al-Anwar ikut menggunakan metode belajar membaca al-Qur'an tersebut. Karena kemantapan dan ketekunan Hj. Massuni'ah dalam membaca al-Qur'an, akhirnya ia ditunjuk sebagai koordinator Qira'ati tingkat kecamatan Bungah di Kabupaten Gresik. Semakin banyak santri yang belajar di TPQ al-Anwar bukan hanya dari Desa Abar-abir, akan tetapi dari luar desa juga ada seperti dari Desa Gunung sari, Kisik, Kemangi, Mengare. karena banyak orang yang ingin menjadi guru di Qira'ati, maka sebagai koordinator kecamatan Hj. Massuni'ah harus membimbing para calon-caoln guru tersebut. Setiap minggu tepatnya pada hari jum'at para calon-calon guru tadi datang ketempat Hj. Massuni'ah untuk belajar cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benarsebelum dilaksanakan tashih dan dites oleh bapak Fathoni sebagai penanggung jawab Qira'ati Kabupaten Gresik.

Pada tahun 1994 Santri yang belajar kepada Hj. Massuni'ah kebanyakan datang dari luar desa dan rumahnya jauh-jauh, hal ini membuat para orang tua santri merasa khawatir apabila dalam proses belajar membaca al-Qur'an anak-anak mereka harus pulang pergi setiap hari tanpa mereka dampingi. Kehawatiran para orang tua santri tersebut membuat Hj. Massuni'ah berpikir bagaimana caranya supaya santri-santrinya yang belajar di TPQ al-Anwar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak perlu menempuh perjalanan jauh untuk datang kerumahnya.Akhirnya Hj. Massuni'ah menampung santri-santri dirumahnya.Meskipun pada waktu saat itu belum disediakan tempat untuk santri yang menginap.Beruntung posisi anak-anak Hj. Massuni'ah tidak ada yang dirumah karena dalam masa belajar dipondok pesantren semua, sehingga kamar anak-anak beliau disekat dan digunakan untuk tempat penginapan santri. Itulah cikal bakal berdirinya pondok pesantren al-Anwar Abar-abir Bungah Gresik.[5]

B. Latar Belakang Pendidikan

Awal pendidikan Hj. Massuni'ah dimulai dalam lingkup keluarga yakni pendidikan al-Qur'an dan pendidikan tentang agama, kemudian dilanjutkan di Sekolah Rakyat. Setelah itu ia banyak mendapat ilmu dari guru-gurunya, seperti membaca, menulis, menghitung dan lain sebagainya.Hj. Massuni'ah termasuk anak yang beruntung karena bisa belajar di sekolah pendidikan formal sekolah rakyat yang mempunyai kurikulum sesuai kebutuhan pembelajaran siswa-siswi.Setelah lulus dari sekolah rakyat, ia melanjutkansekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sungonlegowo Bungah Gresik.Perjalanan dari rumah ke sekolah iatempuhdengan berjalan kaki bersama teman-temannya yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut.[6]

Sewaktu dibangku sekolah Hj. Massuni'ah termasuk murid yang pandai, iaselalu mendapat peringkat satu.Semua itu diperoleh dari hasil ketekunannya dalam belajar.Meskipun dalam proses mencari ilmu tersebut sering datang

---

[5] Fathan Anwari, *Wawancara*, Abar-abir Bungah Gresik, 04 Maret 2017.
[6] Musbihin, *Wawancara*, Abar-abir Bungah Gresik, 06 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan dan rintangan tetapi ia selalu menjalankan dengan istiqomah, sabar dan penuh keyankinan serta berdo'a kepada Allah agar dimudahkan dalam mencari ilmu.Karena kecerdasan yang ia miliki sehingga Hj. Massuni'ah menjadi murid kesayangan para guru-guru di sekolah.

Setelah menyelesaikan pendidikan dijenjang madrasah, Hj. Massuni'ah melanjutkan pendidikan ke tingkat tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.Dilihat dalam ijazah yang diperoleh, nilai hasil belajar Hj. Massuni'ah sangat memuaskan dalam mata pelajaran agama. Seperti tafsir, ilmu tafsir, hadits, tauhid, fiqhi,dll. Sekitar tahun 1970 pendidikan tsanawiyah di desa sudah tergolong tingkat pendidikan tinggi.Tidak semua orang bisa bersekolah hingga tingkat pendidikan tsanawiyah, hanya orang yang mampu dalam segi ekonomi yang bisa melanjutkan.Keluarga Hj. Massuni'ah tergolongkeluarga yang berkecukupan, sehingga orang tuanya masih bisa membiayai kebutuhan untuk sekolah.

Hj. Massuni'ahlulus pendidikan Tsanawiyah pada 5 Juni 1983. Hj. Massuni'ah tidak pernah belajar di pondok pesantren.Akan tetapi sekolah yang iatempati belajar adalah sekolah yang dalam lingkungan yayasan pondok pesantren. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Bungah Gresik adalah sekolah yang berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren Sampurnan Qomaruddin Bungah Gresik. Meskipun tidak mondok akan tetapi ia mendapatkan ilmu yang sama seperti yang didapat para santri yang mondok di pesantren Qomaruddin. Hal ini dikarenakan guru-guru yang mengajar di sekolah tempat Hj. Massuni'ah belajar juga mengajar dipondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qomaruddin. Guru-gurunya antara lain M. Muslih Thoha, Damanhuri, H. moh. Ihsan.[7]

C. Kiprah Hj. Massuni'ah di tengah Masyarakat

Hj. Massuni'ah adalah sosok seorang yang gigih memperjuangkan keinginannya ketika kalau sudah ada niat di hatinya.Ia juga orang yang selalu menyerukan pendapatnya serta nasihatnya ke semua muridnya serta ke masyarakat. Sosoknya yang sederhana berwawasan luas, berfikir modern, teguh pendirian dan istiqomah dalam beribadah.Sifatnya inilah yang telah membawanya sampai dalam jenjang yang tertinggi serta dihormati di masyarakat dalam menyampaikan agama Allah.

Awal karirnya dimulai dengan kepeduliannya terhadap bidang pendidikan. Perannya dalam bidang pendidikan sangatlah besar itu dibuktikan dengan kegigihan, keuletan dan kesabarannya dalam mendidik murid-muridnya di TK Muslimat NU 03 Assaadah Bungah Gresik. Hj. Massuni'ah mengajar mulai tahun 1980. Ketekunan dan kesabarannya dalam mengajar anak didiknya membuat ia memperoleh penghargaan dari ketua yayasan pondok pesantren Qomaruddin melalui lembaga pengembangan bahasa (Language Development Foundation) sebagai guru tersepuh yang bertugas mulai tahun 1980 sampai dengan tahun 1994.[8]

Hj. Massuni'ah merupakan sosok guru yang sangat bertanggung jawab. Oleh karena itu peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah

[7]Ibid.
[8]Julaeni, *Wawancara*, Abar-abir Bungah Gresik, 04 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektual saja melainkan dari tata caraberperilaku dalam masyarakat, karena tugas yang diemban oleh guru tidaklah mudah.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendiidkan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal.Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan sesuatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.Selain menjadi guru di TK Muslimat NU 03 Assaadah Bungah Gresik, Hj. Massuni'ah juga mengajar pendidikan al-Qur'an dan baca tulis al-Qur'an di Masjid Baitu al-Abrar di Desa Abar-abir, karena pendidikan al-Qur'an sangatlah penting bagi anak-anak sehingga bisa menjadi orang yang mencintai al-Qur'an dan selalu membaca al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Hj. Massuni'ah adalah sosok perempuan yang sangat disiplin, tekun dan agamis.ia adalah sosok yang gigih dalam memperjuangkan keinginannya ketika sudah ada keinginan. Ia juga tipe orang yang demokratis dalam membangun hubungan social yang erat dengan masyarakat, memberi pemahaman tentang kesetaraan gender, hal ini dibuktikan dengan karirnya dikancah muslimat selama kurang lebih 20 tahun, beliau menjabat sebagai ketua muslimat anak cabang Bunga Gresik.

Perjuangan Hj. Massuni'ah dalam mengembangkan muslimat anak cabang Bungah salah satunya dapat dilihat dari semangatnya ketika mengajak para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu-ibu muslimat sekecamatan Bungah mengumpulkan botol bekas untuk dijual. Pengumpulan botol bekas tersebut juga dibantu oleh suami Hj. Massuni'ah H. Anwari Rosyid.Ia berkeliling disetiap wilayah Kecamatan Bungah untuk mengambili botol bekas dengan menggunakan mobil pic up. Setelah semua botol terkumpul botol tersebut dijual kepengepul dan uang hasil penjualan tersebut digunakan untuk membangun kantor majelis Nahdhatul Ulama wakil cabang Bungah yang didirikan di Jalan raya Bungah (sekarang digunakan sebagai rumah sakit Mabarrot). Sebagai penghargaan atas perjuangannya tersebut bapak KH.Robach Ma'sum (mantan bupati Gresik) memberangkatkan Hj. Massuni'ah ibadah haji pada tahun 2002 beserta suaminya.[9]

Hj. Massuni'ah juga tokoh yang berjasa dalam pembangunan taman kanak-kanak Raudhatul Athfal Abar-abir Bungah Gresik. Ia mengajak masyarakat iuran dua puluh rupiah setiap kepala keluarga dan mengumpulkan uang hasil infaq dari warga. Hasil iuran tersebut dikumpulkan dan dibelikan tanah dan didirikan taman kanak-kanak.

Secara garis politis Hj. Massuni'ah pernah menjadi jurkam partai PPP dalam pemilu tahun 1979.Dalam pemilu tersebut yang menjadi peserta hanya tiga partai yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Demokrasi Indonesia (PDI), dan partai Golkar (Golongan Karya).Dari hasil pemilu tersebut Golkar menjadi pemenang dan pak Soeharto terpilih menjadi Presiden. Masa pemerintahorde baru Hj. Massuni'ah sering dikejar-kejar dan

[9] Fathan Anwari, *Wawancara*, Abar-abir Bungah Gresik, 4 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipecat oleh pemerintah, ia dilarang mengajar di sekolah dan juga dilarang mengajar belajar al-Qur'an di Desa Abar-abir maupun di Kecamatan Bungah. Suami Hj. Massuniah juga sempat menjadi tahanan pemerintah orde baru. Hal itu disebabkan karena iamendukung partai PPP bukan mendukung partai yang menjadi pemenang dalam pemilu tahun 1979.

Perjuangan Hj. Massuni'ahjuga dapat dilihat ketikaiapindah dari partai PPP ke partai Golkar dengan tujuan memperjuangkan agar listrik masuk ke Desa Abar-abir.Dampak dari hal tersebut Hj. Massuni'ah mendapat gunjingan dari masyarakat Abar-abir yang pada waktu itu mayoritasnya mendukung partai PPP.Hj. Massuni'ah rela mendapat gunjingan demi memperjuangkan kesejahteraan masyarakat desa.Iamemberikan penjelasan kepada masyarakat melalui jam'iyah tahlil bahwa apa yang ia lakukan hanyalah sistem politik dunia yang banyak terjadi permainan, atau bisa disebut dengan politik kotor. Akan tetapi apa yang dilakukan oleh Hj. Massuni'ah adalah demi kemaslahatan masyarakat Abar-abir.[10]

Sekitar tahun 1992 di Gresik berkembang metode baca al-Quran Qira'ati. Karena kemantapan Hj. Massuni'ah dalam membaca al-Qur'an, maka ia ditunjuk oleh koordinator Qiro'ati cabang Gresik yang pada waktu itu diketuai oleh bapak Fathoni Abdus Syukur sebagai koordinator tingkat kecamatan Bungah Gresik.

Hj. Massuni'ah adalah seorang penda'i di Kabupaten Gresik.Sebelum wafat Hj. Massuni'ah tetap istiqomah menjadi da'i.Bakat mubalighah itu

[10] Julaeni, *Wawancara*, Abar-abir Bungah Gresik, 04 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat secara autodidak dan karena ia sering tampil didepan umum serta terbiasa mengisi acara. Karena keahlian dan keaktifannya tersebut ia ditunjuk sebagai ketua lembaga dakwah muslimat cabang Gresik. Pada waktu bulan maulid ia banyak mendapat undangan untuk mengisi acara. Ketika menghadiri undangan acara ibu-ibu muslimat dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Langgar Ismail Mriyunan Sidayu ia dalam kondisi kelelahan.Akan tetapi tetap memberikan ceramah.Ketika sedang menyampaikan ceramah tiba-tiba ambruk dan tensinya naik.Pada hari jum'at tanggal 22 Februari 2013 Hj. Massuni'ah wafat disebabkan penyakit diabetes yang dideritanya.[11]

[11] Fathan Anwari,*Wawancara*, Abar-abir Bungah Gresik, 04 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id